

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI MINAT BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA FEB UNESA

Vienna Eka Trista^{1*}, Dwi Yuli Rakhmawati²

Universitas Negeri Surabaya
vienna.21006@mhs.unesa.ac.id
dwirakhmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam upaya pencapaian Visi Indonesia Emas 2045, berbagai kebijakan telah diterbitkan, salah satunya adalah pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dimana FEB UNESA menjadi salah satu institusi yang mengimplementasikannya. Namun, data dari tracer study menunjukkan bahwa intensi berwirausaha alumni FEB UNESA masih rendah. Adanya penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui minat usaha sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB UNESA. Data dalam penelitian ini didapat dari proses penyebaran kuesioner ke 380 mahasiswa yang kemudian dianalisis menggunakan software SmartPLS 4. Hasil penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, minat berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dan minat berwirausaha dapat memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Keywords: intensi berwirausaha mahasiswa; minat berwirausaha; pendidikan kewirausahaan

Abstract

In an effort to achieve the Visi Indonesia Emas 2045, various policies have been issued, one of it is the development of entrepreneurship education in higher education where FEB UNESA is one of the institutions that implements it. However, data from the tracer study shows that the entrepreneurial intention of FEB UNESA alumni is low. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intention through entrepreneurial interest as a moderating variable in FEB UNESA students. The data in this study were obtained from the process of distributing questionnaires to 380 students which were then analyzed using SmartPLS 4 software. The results of this study are that entrepreneurship education has no effect on entrepreneurial intentions, entrepreneurial interest has an effect on entrepreneurial intentions, and entrepreneurial interest can moderate the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions.

Keywords: entrepreneurship education, entrepreneurial interest, student entrepreneurial intentions

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Presiden ke-6 Indonesia Joko Widodo meresmikan sebuah gagasan yang disusun oleh Kementerian PPN/Bappenas yakni Visi Indonesia Emas 2045 dimana perekonomian Indonesia akan menjadi perekonomian terbesar keempat di dunia, oleh sebab itu disusunlah UU No. 59 Tahun 204 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 untuk mendukung visi tersebut. Dalam Visi Indonesia Emas 2045 terdapat 17 arah pembangunan, salah satunya adalah IE4 yang terdiri atas iptek, inovasi, dan produktivitas ekonomi yang termasuk kedalam misi transformasi ekonomi. Salah satu indikator yang ada dalam arah pembangunan ini adalah rasio kewirausahaan, dimana ditargetkan

mencapai 8% di tahun 2045 dari proyeksi angkatan kerja sebanyak 207,919 juta jiwa (KemenKop UKM, 2024).

Sehingga pemerintah pada tahun 2022 menargetkan rasio kewirausahaan di tahun 2024 sebesar 3,95% namun target tersebut belum tercapai karena di tahun yang sama rasio kewirausahaan hanya sebesar 3,35% jumlah ini lebih kecil daripada rasio kewirausahaan di tahun 2022 yang sebesar 3,47% (Kemendagri 2022). Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan jumlah wirausahawan, pemerintah telah menerbitkan pedoman untuk lembaga, institusi, serta pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan pengembangan kewirausahaan nasional melalui Perpres No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021—2024,

agar pengembangan kewirausahaan dapat berjalan dengan efektif perlu adanya elemen ekosistem kewirausahaan yang terdiri dari pendidikan, budaya, sumber daya manusia, pembiayaan, pasar potensial, kebijakan pemerintah, dan penunjang atau dukungan dari pemerintah. Dalam elemen pendidikan, cara untuk melakukan pengembangan kewirausahaan adalah dengan menciptakan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang dapat diterapkan salah satunya pada jenjang pendidikan tinggi. Institusi yang mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di seluruh program studi salah satunya adalah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya atau FEB UNESA yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir dan jiwa berwirausaha dalam diri mahasiswa yang harapannya mahasiswa dapat membuka bisnisnya sendiri sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan rasio kewirausahaan dan membantu penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun berdasarkan data dari *tracer study* alumni FEB UNESA tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 6,94% atau 46 mahasiswa saja yang berwirausaha dari total 663 populasi *tracer* yang menunjukkan rendahnya intensi berwirausaha.

Intensi berwirausaha pada *theory of planned behavior* (TPB) didefinisikan sebagai keinginan kuat yang didasarkan pada sikap positif terhadap wirausaha, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sehingga sangatlah penting untuk mewujudkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa menjadi sebuah usaha yang nyata. Disisi lain, minat berwirausaha diartikan sebagai alasan seseorang untuk memulai berwirausaha (Martins et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu upaya sistematis untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir yang diperlukan untuk memulai usaha agar dapat menjadi wirausahawan profesional (Hasan, 2020). Pendidikan kewirausahaan diterapkan di FEB UNESA karena merupakan ilmu yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan semua bidang pekerjaan dimana dalam prosesnya individu akan belajar terkait nilai, perilaku, dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan. Sehingga adanya mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu mencapai visi, misi, dan tujuan dari FEB UNESA yang berbasis *entrepreneurial*

leadership. Studi oleh Naiborhu dan Susanti (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha, namun studi oleh Kodrati dan Christina (2021) menemukan bahwa kontribusi pendidikan kewirausahaan relatif rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Minat Berwirausaha Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa FEB UNESA” penting untuk dilakukan. Yang diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada penelitian yang membahas terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui minat berwirausaha.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior atau TPB oleh Ajzen (1991) merupakan teori yang berfokus untuk mengukur usaha individu dalam melakukan perilaku tertentu. TPB berfungsi untuk mengidentifikasi perilaku seseorang yang berkaitan dengan intensi orang tersebut yang dipengaruhi oleh tiga variabel utama. Pertama, sikap atau *attitude* dalam berwirausaha mencerminkan seberapa besar minat dan keterlibatan seseorang yang dapat berdampak pada keputusan dan tindakan. Kedua, *subjective norm* atau norma subjektif yang merupakan respon seseorang terhadap tekanan sosial dan pengetahuan yang bersumber dari keluarga, teman, atau masyarakat untuk melakukan suatu tindakan atau tidaknya dalam pengambilan keputusan masing-masing individu. Ketiga *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku dimana mencerminkan persepsi individu terhadap kesulitan atau kemudahan dalam berperilaku, hal ini dapat terjadi dalam bentuk efikasi diri (Bandura, 1997). Ketiga faktor tersebut dilatarbelakangi oleh faktor sosial, individu, dan juga informasi dimana variabel pendidikan termasuk di dalamnya. Oleh sebab itu pada penelitian ini TPB dipilih sebagai *grand theory* oleh penulis karena adanya korelasi antara variabel penelitian dan teori.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan melalui ketekunan, kesiapan, dan keinginan individu untuk melakukan berbagai tindakan agar dapat terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Alammari et al., 2019). Menurut Hernawati dan Yuliniar (2019), intensi berwirausaha adalah kecenderungan individu dalam melakukan aktivitas bisnis dengan cara berinovasi pada produk baru serta mengambil risiko dalam setiap peluang. Sehingga dari pendapat-pendapat di atas, kesimpulan terkait definisi dari intensi berwirausaha adalah keinginan individu yang memiliki *output* berupa perilaku berwirausaha, hal ini dapat terlihat dari cara pengambilan resiko, pemanfaatan peluang dan sumber daya untuk dapat mengembangkan usaha secara kreatif.

Meningkatnya intensi berwirausaha mahasiswa dapat memberikan dampak baik bagi lingkungan mahasiswa itu sendiri maupun negara. Jika mahasiswa memiliki intensi berwirausaha maka dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki perhatian atau ketertarikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, hal ini membuat mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan wirausaha. Sehingga intensi berwirausaha dianggap ada dalam diri mahasiswa ketika terdapat keyakinan dan berniat untuk memiliki atau membuat usaha baru (Elnadi et al., 2021). Oleh sebab itu, variabel intensi berwirausaha dapat diukur menggunakan indikator dari Anjum (2023) yakni: (1) Kesiapan menjadi wirausaha, (2) Tujuan utama menjadi wirausaha, (3) Melakukan berbagai upaya untuk memulai usaha, (4) Memutuskan membuka usaha di masa yang akan datang, (5) Berpikir sangat serius menjalankan usaha, (6) Berniat memulai usaha di kemudian hari.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha berdasarkan pendapat dari Pricilla et al., (2021) dan Putry (2020) diartikan sebagai ketertarikan untuk mendirikan sebuah usaha karena adanya kecenderungan seseorang dalam menciptakan usaha yang berdasarkan pada kemauan diri individu karena adanya keinginan untuk menciptakan usaha baru. Minat menjadi alasan dalam pelaksanaan aktivitas seseorang, Martins et al., (2023) menyatakan bahwa minat dalam diri seseorang menjadi alasan dalam memulai. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tumbuhnya minat seseorang dapat bersumber

dari faktor eksternal yang dapat berupa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan persepsi terkait kebebasan, serta faktor internal yakni motivasi dalam diri untuk dapat menjadi seorang wirausahawan. Adanya minat dianggap penting karena dapat menunjukkan indikasi dari perilaku seseorang dimana diawali dengan ketertarikan, minat menjadi alasan seseorang dalam menentukan aktivitas yang ingin dikerjakannya. Oleh sebab itu minat berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan indikator menurut Sari (2022) yaitu: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian, (4) Keterlibatan.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dalam mengubah sikap dan perilaku individu melalui kegiatan pengajaran. Di perguruan tinggi informasi terkait kewirausahaan dapat diperkenalkan melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Hasan (2020) pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa cara menjadi seorang wirausaha karena mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar bisa menjadi wirausahawan profesional. Pendidikan kewirausahaan mencakup berbagai proses pembelajaran yang memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mahasiswa dalam pengembangan ide dan inovasi untuk memulai usaha dan mengambil manfaat dari kegiatan tersebut (Gusti dan Anasrulloh, 2022). Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk melatih dan mendidik mahasiswa menjadi wirausahawan melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan terkait cara untuk merintis dan menjalankan bisnis sehingga mahasiswa dapat terdorong untuk melakukan kegiatan kewirausahaan (Cui dan Bell, 2022).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses untuk membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam berwirausaha sehingga jiwa berwirausaha dapat tumbuh dan dapat menjadi wirausahawan profesional. Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri mahasiswa dan mendidik mahasiswa menjadi seorang wirausahawan. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator menurut Wahyudiono

(2017) yakni: (1) Materi pengajaran, (2) Tujuan pendidikan kewirausahaan, (3) Sarana prasarana, (4) Metode pengajaran.

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasan (2020) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan didesain untuk memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merintis dan mengelola usaha yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha serta mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan dalam dunia bisnis melalui pendekatan yang teoritis dan praktis. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa diperkenalkan pada konsep-konsep inti seperti penciptaan nilai, pemanfaatan peluang, inovasi, dan pengambilan risiko yang terukur. Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan keterampilan praktis yang penting dalam proses menjalankan usaha. Proses pembelajaran tersebut dapat membentuk persepsi positif terhadap peluang usaha (Cui & Bell, 2022). Disisi lain pendidikan kewirausahaan tidak selalu memiliki dampak signifikan. Studi oleh Naiborhu dan Susanti (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha, namun studi oleh Kodrati dan Christina (2021) menemukan bahwa kontribusi pendidikan kewirausahaan relatif rendah. Sehingga perlu kajian lebih lanjut terkait pendidikan kewirausahaan yang diberikan melalui teori dan praktik guna merancang kurikulum pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan mahasiswa.

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA

Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan bentuk ketertarikan atau kecenderungan individu untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Pricilia et al., 2021). Minat ini muncul sebagai hasil dari dorongan internal dimana minat menjadi faktor penting dalam menentukan arah tindakan individu, karena minat mendorong munculnya perhatian, keinginan, dan komitmen terhadap

suatu aktivitas. Martins et al., (2023) menegaskan bahwa minat merupakan fondasi awal yang mengarahkan seseorang untuk bertindak secara sadar dalam meraih tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, minat menjadi elemen awal yang membentuk intensi dan selanjutnya dapat berkembang menjadi perilaku nyata dalam berwirausaha. Sehingga minat perlu diperhatikan ketika seseorang tertarik dalam dunia kewirausahaan.

H2: Minat berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA

Pengaruh Minat Berwirausaha Sebagai Variabel Moderasi pada Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan representasi dari keinginan dan kesungguhan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha yang didasari oleh pemikiran rasional dan kesiapan mengambil risiko (Alammari et al., 2019). Intensi ini menjadi salah satu indikator untuk memprediksi perilaku kewirausahaan di masa depan, karena mencerminkan motivasi dan rencana tindakan konkret yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Disisi lain pembentukan intensi berwirausaha juga dilatarbelakangi oleh pendidikan kewirausahaan melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang relevan. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat langsung dan kuat terhadap setiap individu. Peran minat berwirausaha sebagai variabel moderator menjadi penting untuk diperhatikan karena bisa saja memperkuat atau memperlemah pengaruh pendidikan terhadap intensi berwirausaha.

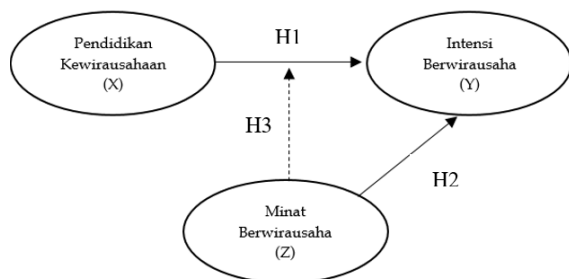
H3: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui minat berwirausaha sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB UNESA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui minat berwirausaha sebagai variabel moderasi, dan kemudian hasil datanya dianalisis menggunakan software statistik (Sugiyono,

2020). Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Desain Penelitian



Sumber: Peneliti, 2025

Untuk melaksanakan penelitian sumber data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah jawaban responden yang telah mengisi kuesioner penelitian dengan jumlah total 27 pernyataan. Sedangkan data sekunder berupa informasi jumlah mahasiswa aktif FEB UNESA angkatan 2021 dan 2022, data jumlah rasio kewirausahaan di Indonesia, target rasio kewirausahaan dan regulasinya, serta informasi tambahan yang didapat melalui jurnal, buku, dan website yang valid dan kredibel untuk dapat mendukung penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Mei 2025 di FEB UNESA yang berlokasi di Jl. Ketintang No. 2, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.500 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2021 dan 2022 dari seluruh program studi yang ada di FEB UNESA, dimana semuanya telah memenuhi kriteria yakni sudah melaksanakan mata kuliah kewirausahaan atau *technopreneurship* dan praktik berwirausaha atau *e-commerce*. *Simple random sampling* yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5% digunakan sebagai teknik pengambilan sampel sehingga didapatkan sebanyak 345 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Untuk memastikan semua program studi memiliki perwakilan responden, total sampel tersebut dihitung kembali menggunakan rumus proporsi sehingga jumlah sampel yang didapatkan telah mewakili setiap program studi di dua angkatan.

Data di penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner dengan pertimbangan banyaknya jumlah sampel yang tersebar di

seluruh program studi di FEB UNESA sehingga kuesioner dinilai lebih efisien untuk mengumpulkan data. Pernyataan yang digunakan bersumber dari indikator variabel yang diuji menggunakan uji instrumen kepada 31 responden, dan mendapatkan hasil bahwa 27 pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. 27 Pernyataan tersebut terdiri atas 11 pernyataan pada variabel pendidikan kewirausahaan (X), 7 pernyataan pada variabel minat berwirausaha (Z), dan 9 pernyataan pada variabel intensi berwirausaha (Y). Skala yang digunakan adalah skala likert 5 pilihan. Kuesioner dibuat menggunakan google formulir dan disebar secara online kepada seluruh mahasiswa FEB UNESA angkatan 2021 dan 2022.

Setelah kuesioner melalui uji instrumen, selanjutnya kuesioner disebar lebih luas lagi dan kemudian hasilnya dianalisis menggunakan software Smart PLS 4 dimana dilakukan pengukuran: (1) *Outer model* untuk mengetahui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas melalui perhitungan PLS-SEM *algorithm*, (2) *Inner model* untuk mengetahui nilai VIF, *F-square*, *R-square* melalui perhitungan PLS-SEM *algorithm*, (3) dan perhitungan *blindfolding* untuk melihat nilai *Q-square*, (4) serta perhitungan *bootstrapping* untuk menguji hipotesis (Hair et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mahasiswa FEB UNESA angkatan 2021 dan 2022 adalah responden dalam penelitian dimana mahasiswa tersebut berasal dari sembilan program studi di FEB UNESA yakni, S1 Pendidikan Bisnis, S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Akuntansi, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, S1 Bisnis Digital, S1 Manajemen, S1 Ekonomi, S1 Ekonomi Islam, dan S1 Akuntansi dengan total responden sebanyak 380 yang telah mewakili seluruh program studi di setiap angkatan. Persebaran spesifik responden dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1.

KARAKTERISTIK RESPONDEN ANGKATAN 2021

Keterangan	Frekuensi	Persentase
S1 Pend. Bisnis	14	11%
S1 Pend. Ekonomi	11	9%
S1 Pend. Akuntansi	12	10%
S1 Pend.		
Administrasi		
Perkantoran	12	10%
S1 Bisnis Digital	9	7%
S1 Manajemen	26	22%
S1 Ekonomi	10	8%
S1 Ekonomi Islam	12	10%
S1 Akuntansi	16	13%
Total	122	100%

Sumber: Kuesioner penelitian, diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 responden angkatan 2021 didominasi oleh program studi Manajemen sebesar 22%. Sementara itu, program studi dengan jumlah responden terendah pada angkatan ini adalah S1 Bisnis Digital yang menyumbang 7% dari total responden. Disisi lain rincian persebaran responden dari angkatan 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
KARAKTERISTIK RESPONDEN
ANGKATAN 2022

Keterangan	Frekuensi	Persentase
S1 Pend. Bisnis	27	10%
S1 Pend. Ekonomi	17	7%
S1 Pend. Akuntansi	17	7%
S1 Pend.		
Administrasi		
Perkantoran	31	11%
S1 Bisnis Digital	28	11%
S1 Manajemen	46	18%
S1 Ekonomi	33	13%
S1 Ekonomi Islam	28	11%
S1 Akuntansi	31	12%
Total	258	100%

Sumber: Kuesioner penelitian, diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 program studi S1 menjadi program studi dengan jumlah responden tertinggi, yakni sebesar 18% dan beberapa program studi lainnya yang memiliki proporsi hampir seimbang.

Respon Uraian Terbuka dari Kuesioner

Respon ini diperoleh melalui pernyataan yang meminta responden menjelaskan alasan mereka untuk melanjutkan atau tidak kegiatan wirausaha yang sebelumnya telah dijalankan, rangkuman respon tersebut adalah sebagai berikut: (1) Alasan untuk melanjutkan adalah mahasiswa ingin melanjutkan usahanya karena ada peluang pasar yang potensial, ingin menambah pemasukan pribadi dan mencapai kebebasan finansial melalui berwirausaha, ingin menerapkan ilmu yang sebelumnya sudah didapatkan, ingin berkontribusi pada terbukanya lapangan pekerjaan, ingin melatih kemampuan manajerial, bisnis yang dijalankan didukung oleh keluarga baik secara lingkungan, keuangan, dan juga dukungan mental, (2) Alasan untuk tidak melanjutkan adalah terdapat kendala waktu dan aktivitas akademik/non-akademik lainnya sehingga sulit membagi waktu untuk menjalankan bisnis, belum matangnya perencanaan dan ide, kurangnya modal, kurangnya dukungan yang mereka dapatkan, produk yang dijual kurang kompetitif, kerjasama dan kolaborasi tim yang kurang berintegrasi, serta menganggap bahwa tugas yang diberikan hanya dikerjakan selayaknya tugas biasa.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 3. Hasil *Outer Loadings*

	X	Y	Z	ZxY
X1	0.736			
X2	0.727			
X3	0.735			
X4	0.762			
X5	0.762			
X6	0.758			
X7	0.767			
X8	0.713			
X9	0.758			
X10	0.816			
X11	0.823			
Y1		0.775		
Y2		0.854		
Y3		0.879		
Y4		0.833		
Y5		0.864		
Y6		0.869		
Y7		0.847		

Y8	0.798	
Y9	0.864	
Z1		0.819
Z2		0.754
Z3		0.826
Z4		0.821
Z5		0.781
Z6		0.843
Z7		0.813
ZxX		1.000

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan nilai *outer loadings* menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat kriteria pengujian, sehingga setiap pernyataan dari indikator yang ada mampu menjelaskan variabel-variabelnya. Selanjutnya, hasil dari AVE (*Average Variance Extracted*) yang dihitung menggunakan PLS-SEM *algorithm* adalah:

Tabel 4. Nilai AVE

<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
X	0.578
Y	0.711
Z	0.654

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen karena nilai AVE lebih dari 0.5. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan yang dilakukan untuk menguji seberapa mampu instrumen yang digunakan untuk mengukur tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan instrumen lain yang mengukur konstruk lainnya yang dilihat dari nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) dan Fornell Larcker *criterion*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai HTMT

	X	Y	Z
Y	0.567		
Z	0.646	0.892	
ZxY	0.271	0.178	0.358

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Tabel 6. Nilai Fornell-Larcker

	X	Y	Z
X	0.760		
Y	0.547	0.843	
Z	0.611	0.838	0.809

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Dari tabel 5 dan 6 dapat dilihat bahwa semua nilai HTMT yang didapat lebih kecil dari 0.9 serta nilai Fornell-Larckner jika dibandingkan, nilai yang didapat lebih tinggi daripada konstruk yang lain sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui keandalan instrumen yang digunakan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X	0.927	0.938
Y	0.949	0.957
Z	0.912	0.930

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0.7 sehingga data penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dinyatakan memenuhi syarat uji reliabilitas (reliabel).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 8. Nilai VIF

	Y
X	1.607
Z	1.678
Z x X	1.136

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tidak ada kolinearitas yang tinggi karena semua nilai VIF di tiap pernyataan kurang dari 5 sehingga dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya, yakni *R-square* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square adjusted	Interpretasi
Y	0.717	0.715	Sedang

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Dari tabel 9 dapat dijelaskan bahwa variabel Y dapat dijelaskan dengan interpretasi sedang yakni sebesar 71,5%. Setelah nilai *R-square* diketahui maka dapat dilanjutkan dengan melihat nilai *F-Square* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai F-Square

	Y	Interpretasi
X	0.011	Kecil
Z	1.477	Besar
Z x X	0.048	Kecil

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *F-Square* pada variabel X memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel Y yakni hanya sebesar 0.011, variabel Z memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y yakni sebesar 1.477, dan pengaruh Z dan X terhadap variabel Y kecil karena hanya sebesar 0.048. Setelah nilai *F²* diketahui maka selanjutnya adalah melihat nilai *Q-Square* melalui perhitungan *blindfolding* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Q-Square

	SSO	SSE	Q²(=1- SSE/SSO)
X	4180.000	4180.000	
Y	3420.000	1700.074	0.503
Z	2660.000	2660.000	

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *Q-Square* adalah sebesar 0.503 hal ini menunjukkan bahwa relevansi prediktif konstruk eksogen terhadap konstruk endogen besar atau kuat.

Hasil Perhitungan *Bootstrapping*

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Bootstrapping*

	Original Sample (O)	t- statistics	P values
X → Y	0.069	1.580	0.114
Z → Y	0.837	23.119	0.000
ZxX → Y	0.098	4.202	0.000

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Dari tabel 12 dapat dijelaskan yakni pendidikan kewirausahaan (X) tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Y) karena memiliki nilai *P value* 0.114 > 0,05 sehingga H1 yakni pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah diterima oleh responden selaku subjek penelitian belum mampu membentuk intensi berwirausaha mereka secara maksimal, hal ini disebabkan karena intensi perlu dipicu oleh adanya kebiasaan yang secara konsisten dilakukan (Lihua, 2022). Hal ini tidak hanya pada saat pelaksanaan mata kuliah saja namun juga perlu didukung dengan aktivitas berwirausaha lain di luar mata kuliah.

Selain itu menurut Ajzen (2019) faktor yang melatarbelakangi munculnya intensi berwirausaha yakni faktor individual yang terdiri dari kepribadian, emosi, nilai, stereotip, resiko yang dirasakan, dan perilaku di masa lalu. Faktor sosial yang terdiri dari pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, agama/keyakinan, ras, etnis, dan kultur. Serta faktor informasi yakni pengetahuan, media, dan intervensi. Dengan kata lain terdapat hal selain pendidikan kewirausahaan yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Disisi lain, FEB UNESA memfasilitasi dan memberikan informasi terkait program-program pendanaan untuk berwirausaha yang harapannya dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha. Namun positifnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha juga dipengaruhi oleh waktu dan tim atau kelompok berwirausaha Doanh dan Bernat (2019), disisi lain berdasarkan respon mahasiswa dalam kuesioner mereka menyatakan bahwa tim yang dimiliki kurang memiliki visi yang sama sehingga menyebabkan kurangnya kolaborasi, kerjasama, dan integrasi. Selain itu menurut Nabi et al., (2017) efektivitas pendidikan kewirausahaan

juga dipengaruhi oleh kurikulum yang telah dirancang dan tidak hanya sekedar memenuhi tugas akademik saja. Namun berdasarkan hasil kuesioner, mahasiswa memberi respon bahwa mereka menjalankan bisnis pada saat pelaksanaan mata kuliah hanya untuk keperluan tugas saja, hal ini membuat pendidikan kewirausahaan yang diberikan kurang efektif meskipun kurikulumnya sudah dirancang dengan baik. Sarana dan prasarana yang diberikan khususnya dalam hal anggaran dana juga belum diketahui oleh 39.3% mahasiswa yang menjawab pernyataan kuesioner padahal pendanaan melalui program PMW, P2MW, serta program pelatihan dan pengembangan sudah difasilitasi oleh fakultas. Meskipun banyak yang berpendapat bahwa modal/anggaran bukan segalanya dalam membangun sebuah bisnis, tetap saja modal/anggaran merupakan salah satu elemen yang sangat diperlukan untuk kelancaran usaha (Devi, 2021).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Maheshwari et al., (2022) yang mereview literatur tentang intensi berwirausaha di universitas dari rentang tahun 2005-2022 memperoleh hasil bahwa terdapat tujuh poin utama yang mempengaruhi intensi berwirausaha, diantaranya adalah faktor kognitif, lingkungan, sosial, pendidikan, situasional, demografi, serta kepribadian. Pada faktor kognitif hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku. Pada faktor kepribadian, efikasi diri, *locus of control*, dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga mempengaruhi intensi berwirausaha. Faktor lingkungan dan sosial juga sangat mempengaruhi intensi berwirausaha, menurut Alma (2024) lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dalam bentuk *role models* dan lingkungan profesional, serta dukungan teman sebaya dan orang tua, dalam hal ini *role models* biasanya merujuk kepada orang tua, idola, atau keluarga lain yang sukses berwirausaha, sedangkan lingkungan profesional merujuk pada seseorang yang dapat diminta bantuan seperti mentor, *coach*, konsultan bisnis. Mahasiswa yang menerima dukungan dari teman temannya akan cenderung lebih semangat dalam berwirausaha karena dapat berdiskusi dengan lebih bebas, memberikan semangat atau bantuan. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua khususnya jika orang tua mereka adalah seorang pengusaha maka anaknya cenderung akan

menjadi pengusaha pula. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Joensuu-Salo et al., (2020) yang menyebutkan bahwa faktor lain yang membentuk intensi berwirausaha adalah gender dan *role model* dimana laki-laki akan memiliki intensi berwirausaha yang lebih kuat daripada perempuan.

Pada faktor pendidikan menurut Maheshwari et al., (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak tidak langsung pada intensi berwirausaha dan perlu dimediasi oleh efikasi diri. Efikasi diri sendiri dapat muncul dari adanya pengalaman-pengalaman yang sebelumnya didapatkan sehingga timbul persepsi positif dan keyakinan diri untuk melakukan sesuatu. Faktor situasional seperti kreativitas dan keinginan untuk mandiri juga mempengaruhi intensi berwirausaha. Sedangkan pada faktor demografi hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha contohnya adalah gender dan usia dimana menurut Alma (2024) kesuksesan dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengalaman langsung sehingga kebanyakan seorang wirausaha berumur antara 22 sampai 55 tahun, disisi lain usia dari mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 yang menjadi responden adalah antara 20 sampai 21 tahun yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih ada dalam tahap belajar, hal ini juga menjadi alasan mengapa pada data *tracer study* alumni FEB UNESA angkatan 2021 hanya ada 6,94% alumni yang berwirausaha dari total 663 populasi *tracer* karena umur rata-rata alumni pengisi *tracer* adalah 22 tahun.

Hasil dari penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheshwari dan Kha (2022) dimana pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha, selain itu hasil penelitian oleh Bakhrudin et al., (2024) juga memperoleh hasil yang sama dimana pendidikan kewirausahaan tidak dapat menjelaskan intensi berwirausaha secara langsung serta hasil penelitian dari Prawesti dan Cahya (2024) juga memperoleh hasil yang serupa. Sehingga hasil penelitian ini berlawanan arah dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Cui dan Bell (2022) dimana pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa di China secara signifikan.

Oleh karena itu meskipun pendidikan kewirausahaan melalui teori dan praktik telah

diberikan dengan kualitas yang baik melalui materi pengajaran, tujuan pendidikan kewirausahaan, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana, dalam konteks mahasiswa FEB UNESA terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa seperti faktor kognitif, lingkungan, sosial, situasional, demografi, serta kepribadian. Karena intensi perlu dipicu oleh adanya kebiasaan yang secara konsisten dilakukan dan tidak hanya terbatas pada pendidikan kewirausahaan saja.

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA ditolak.

Minat berwirausaha (Z) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Y) karena nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga H2 yakni minat berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA diterima. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha Mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 FEB UNESA memiliki pengaruh kondisi ini mendukung pendapat yang disampaikan oleh Pricilia (2021) dan Putry (2020) dimana minat berwirausaha menjadi alasan dalam pelaksanaan aktivitas seseorang dan merupakan sebuah usaha yang didasari oleh adanya keinginan dan perasaan senang saat menjalankan kegiatan tersebut. Serta mendukung pendapat dari Parker (2004) yang menyatakan bahwa minat diperlukan pada tahap awal memulai suatu usaha yang mengacu pada keinginan tertentu seseorang untuk bertindak dengan pikiran sadar yang mengarahkan perilakunya. Penelitian dari Arshad et al., (2021) juga memperoleh hasil yang serupa dimana minat dari dalam diri seseorang dapat memberikan stimulus pada intensi berwirausaha orang tersebut. Berdasarkan hasil analisa deskriptif dalam penelitian ini mayoritas responden setuju bahwa mereka memiliki minat untuk berwirausaha dimana responden menyatakan adanya perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian akan aktivitas berwirausaha. Oleh karena itu, minat berwirausaha yang dilihat dari adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan memiliki pengaruh terhadap munculnya intensi berwirausaha mahasiswa. Sehingga adanya minat dianggap penting dalam menumbuhkan intensi karena dapat menunjukkan indikasi dari perilaku seseorang dimana diawali dengan ketertarikan yang berakibat pada adanya

perhatian yang dilanjutkan dengan tumbuhnya intensi berwirausaha mahasiswa.

H2: Minat berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA diterima.

Minat berwirausaha (Z) mampu memoderasi pendidikan kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha karena nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga H3 yakni minat berwirausaha dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA diterima meskipun efek moderasinya kecil karena nilai F^2 adalah 0.048. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha Mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 FEB UNESA mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha meskipun efek moderasinya kecil, kondisi ini mendukung penelitian dari Gregorio et al., (2021) yang memperoleh hasil bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan pada intensi berwirausaha hanya berefek kecil atau sedikit yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak dapat berdiri sendiri dalam menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa dimana perlu didukung oleh faktor lain seperti minat berwirausaha.

Hal ini juga didukung dengan respon mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan ide usaha yang telah mereka jalankan pada saat pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan dan praktik berwirausaha yakni sebesar 58,8% dari keseluruhan responden berminat untuk melanjutkan ide usahanya dengan alasan mereka ingin menjadi seorang wirausahawan, mendapat penghasilan tambahan, terdapat potensi dan ada peluang yang besar jika ide bisnis dilanjutkan, mendapat profit dari usaha tersebut, ide yang digunakan adalah bisnis yang sudah ada, masih terdapat aset bisnis yang tersisa, serta minat untuk melanjutkan di kemudian hari. Namun respon dari pertanyaan apakah mereka saat ini sedang menjalankan bisnis memberikan informasi yang berlawanan karena mayoritas responden yakni sebesar 79% saat ini tidak sedang menjalankan bisnis sehingga diketahui meskipun mahasiswa menunjukkan keinginan untuk berwirausaha mahasiswa masih merasa ragu karena keterbatasan-keterbatasan yang ada dan merasa belum siap untuk memulai usaha.

Sehingga dapat diketahui bahwa meskipun responden memiliki minat dan minat tersebut memperkuat pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha ternyata belum cukup untuk membuat mahasiswa siap untuk memulai usaha yang nyata dimana hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaksiapan dana, mental, waktu, tenaga, dan juga sumber daya serta tidak adanya dorongan dari lingkungannya.

H3: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui minat berwirausaha sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEB UNESA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FEB UNESA angkatan 2021 dan 2022 meskipun materi, tujuan, dan metode yang dilaksanakan dinilai sangat baik, intensi berwirausaha mahasiswa masih kurang. Selain itu terdapat faktor lain yang memengaruhi intensi berwirausaha yakni meliputi faktor kognitif (sikap, norma sosial, kontrol perilaku), kepribadian (efikasi diri, motivasi), lingkungan dan sosial (dukungan teman, keluarga, role model), serta faktor situasional dan demografi (usia, pengalaman, jenis kelamin) sehingga, meskipun FEB UNESA telah menyediakan fasilitas, pelatihan, dan program pendanaan, efektivitas pendidikan kewirausahaan masih rendah karena mahasiswa cenderung mengikuti praktik kewirausahaan hanya untuk memenuhi tugas akademik, bukan sebagai kebiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, intensi berwirausaha mahasiswa memerlukan dukungan berkelanjutan dari lingkungan, pengalaman nyata, dan kolaborasi tim yang sevisi, bukan semata-mata dari pendidikan formal kewirausahaan. (2) Minat berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FEB UNESA angkatan 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat memberikan dorongan mahasiswa untuk bertindak atau memiliki intensi berwirausaha. (3) Minat berwirausaha dapat memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB UNESA angkatan 2021 dan

2022 walaupun efeknya kecil. Hal ini menunjukkan minat berwirausaha saja tidak cukup untuk menumbuhkan intensi berwirausaha tetapi juga harus didukung oleh faktor lain seperti adanya pendanaan, kesiapan, waktu, tenaga, dan sumber daya yang memadai.

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang terbatas hanya pada mahasiswa FEB UNESA serta pengumpulan melalui kuesioner peneliti selanjutnya dapat memperluas skala penelitian dan menambah wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan penelitian dapat dilakukan dengan metode *mix method* selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh internal, eksternal, dan dorongan keluarga. Untuk institusi pengoptimalan penyebaran informasi dan kemudahan akses terkait pendanaan, fasilitas, dan program yang bisa didapatkan oleh mahasiswa sangat disarankan. Selain itu pembelajaran dapat diintegrasikan dengan cara berkolaborasi dengan dunia industri dan dunia usaha mengingat minat berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha hal ini juga akan membuat mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata, serta melakukan pengawasan dan pelatihan kepada bisnis mahasiswa yang berpotensi untuk berkembang. Serta untuk mahasiswa disarankan untuk terus belajar terkait kewirausahaan dan memaksimalkan kesempatan yang ada agar ilmu yang telah didapatkan bisa diterapkan secara langsung atau dapat lebih inovatif dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-t
- Ajzen, I. (2019). Theory of Planned Behavior Diagram. <https://people.umass.edu/ajzen/tpb.diag.html#null-link>
- Alammari, K., Newbery, R., Haddoud, M. Y., & Beaumont, E. (2019). Post-materialistic values and entrepreneurial intention – the case of Saudi Arabia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(1), 158–179.

- <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2017-0386>
- Alma, Buchari. (2024) Kewirausahaan. Bandung: ALFABETA.
- Arshad M, Farooq M, Atif M, et al. (2021) A motivational theory perspective on entrepreneurial intentions: a gender comparative study. *Gender in Management* 36(2): 221–240 <https://doi.org/GM-12-2019-0253>
- Bakhrudin, B., Hermawan, A. & Makaryanawati, M. (2024) The Effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention of Students of Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banyuwangi with Islamic Values as An Intervening Variable, *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(4), <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i4.277>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy - The Exercise of Control*, New York: W.H. Freeman and Company.
- Cui, J. & Bell, R. (2022). Behavioural entrepreneurial mindset: how entrepreneurial education activity impacts entrepreneurial intention and behavior. *The International Journal of Management Education*, Vol. 20 No. 2, pp. 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100639>
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36–45. <http://dx.doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4768>
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460.
- Elnadi, M. & Gheith, M. H., (2021). Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia. *The International Journal of Management Education*. 19. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100458>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hernawati, E., & Yuliniar, Y. (2019). Pemetaan potensi dan minat mahasiswa UPN Veteran Jakarta untuk berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 145-159. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i2.748>
- Gregorio, M. S., Badenes-Ribera, L. and Oliver, A. (2021). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis. *The International Journal of Management Education*, Vol. 19 No. 3, pp. 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100545>
- Gusti, A. K., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2), 317–328. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6602>
- [Joensuu-Salo, S., Viljamaa, A. and Varamäki, E. \(2020\). Do intentions ever die? The](#)

- temporal stability of entrepreneurial intention and link to behavior. *Education + Training*, Vol. 62 No. 3, pp. 325-338. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2019-0053>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Pemerintah Perkuat Ekosistem Kewirausahaan yang Berorientasi pada Nilai Tambah dan Pemanfaatan Teknologi. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3677/pemerintah-perkuat-ekosistem-kewirausahaan-yang-berorientasi-pada-nilai-tambah-dan-pemanfaatan-teknologi>. Diakses tanggal 20 Februari 2025.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024) https://ehub.kemenkopukm.go.id/storage/files/corner/Kebijakan%20Pengembangan%20Kewirausahaan_.pdf. Diakses tanggal 20 Februari 2025.
- Kodrati, A. F., & Christina, C. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 5(5), 413–420. <https://doi.org/10.37715/jp.v5i5.1818>
- Lihua, D. (2022). An Extended Model of the Theory of Planned Behavior: An Empirical Study of Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior in College Students. *Front. Psychol.* 12:627818. <https://10.3389/fpsyg.2022.627818>
- Maheshwari, G. & Kha, K.L. (2022). Investigating the relationship between educational support and entrepreneurial intention in Vietnam: the mediating role of entrepreneurial self-efficacy in the theory of planned behavior. *The International Journal of Management Education*, Vol. 20 No. 2, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100553>
- Maheshwari, G., Kha, K.L. & Arokiasamy, A.R.A (2023). Factors affecting students' entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022) for future directions in theory and practice. *Manag Rev Q* 73, 1903–1970. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00289-2>
- Martins, J. M., Shahzad, M. F., & Xu, S. (2023). Factors influencing entrepreneurial intention to initiate new ventures: Evidence from university students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00333-9>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Prawesti, M. I., & Cahya, S. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2), 233–242. <https://doi.org/10.26740/jptn.v12n2.p233-242>
- Pricilia, A. A., Yohana, C., Fidhyallah, N. F. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* vol.2 No.1 Tahun 2021

- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* Vol.6 no.1 Juni 2020. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Sari, S., Sumarno, S., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 516-535. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.424>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyudiono, Andhika. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 4 No 1, Hal 76. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p76-91>